

**PERBEDAAN KONTROL DIRI SISWA LAKI-LAKI
DAN PEREMPUAN DALAM INTERAKSI SOSIAL
SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING**

SKRIPSI

Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



**Oleh
MERISA ZAHRA
15006096**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

PERSETUJUAN SKRIPSI

PERBEDAAN KONTROL DIRI SISWA LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN DALAM INTERAKSI SOSIAL SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Nama : Merisa Zahra
NIM/BP : 15006096/2015
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 9 Maret 2020

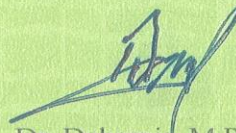
Disetujui Oleh

Ketua Jurusan



Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.
NIP. 19610225 198602 1 001

Pembimbing



Dr. Daharnis, M.Pd., Kons.
NIP. 19601129 198602 1 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Perbedaan Kontrol Diri Siswa Laki-laki dan Perempuan
dalam Interaksi Sosial serta Implikasinya terhadap
Layanan Bimbingan dan Konseling

Nama : Merisa Zahra

NIM/BP : 15006096/2015

Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 9 Maret 2020

Tim Penguji,

	Nama
Ketua	: Dr. Daharnis, M.Pd., Kons.
Anggota	: Drs. Taufik, M.Pd., Kons.
Anggota	: Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons.

Tanda Tangan

1. 

2. 

3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Merisa Zahra
NIM/BP : 15006096/2015
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Perbedaan Kontrol Diri Siswa Laki-laki dan Perempuan
dalam Interaksi Sosial serta Implikasinya terhadap Layanan
Bimbingan dan Konseling

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa ada paksaan.

Padang, Maret 2020
Saya yang menyatakan,



Merisa Zahra

ABSTRAK

Merisa Zahra. 2020. Perbedaan Kontrol Diri Siswa Laki-laki dan Perempuan dalam Interaksi Sosial serta Implikasinya terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling. Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Bagi remaja, kebutuhan untuk berinteraksi lebih besar dengan teman-teman sebayanya. Interaksi teman sebaya di masa remaja juga berdampak bagi perkembangan di masa selanjutnya. Salah satu tugas perkembangan remaja yaitu memperkuat *self control* (kemampuan mengendalikan diri). Individu dengan kontrol diri yang baik mampu mengendalikan diri dalam berinteraksi dengan individu lain. Tinggi atau rendahnya kontrol diri bisa terlihat dari tiga aspek yaitu (1) kontrol perilaku, (2) kontrol kognitif, dan (3) kontrol keputusan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kontrol diri laki-laki dan perempuan dalam interaksi sosial, serta menguji perbedaan kontrol diri dalam interaksi sosial antara siswa laki-laki dan perempuan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif jenis komparatif. Sampel penelitian yaitu siswa SMA Pertiwi 1 Padang sebanyak 207 orang. Instrumen yang digunakan adalah angket dengan menggunakan model skala *likert*. Data diolah dengan teknik statistik deskriptif dan untuk menguji tingkat perbedaan digunakan rumus uji-t dengan menggunakan aplikasi SPSS 16.0.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa: (1) secara keseluruhan tingkat kontrol diri siswa laki-laki dalam interaksi sosial berada pada kategori tinggi, (2) tingkat kontrol diri siswa perempuan dalam interaksi sosial berada pada kategori tinggi, (3) terdapat perbedaan yang signifikan antara kontrol diri siswa laki-laki dengan siswa perempuan dalam interaksi sosial yaitu kontrol diri siswa perempuan lebih tinggi daripada siswa laki-laki.

Kata kunci: Kontrol Diri, Interaksi Sosial

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan berkah dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul, **“Perbedaan Kontrol Diri Siswa Laki-laki dan Perempuan dalam Interaksi Sosial serta Implikasinya terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling”**. Shalawat dan salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah meninggalkan dua pedoman hidup yaitu Al-Qur'an dan Hadist sebagai pedoman menuju jalan yang diridhai Allah SWT.

Skripsi ini disusun tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Kedua Orangtua, Ayahanda tercinta Yardi dan Ibunda Nuraini, kakak serta adik yang telah memberikan doa, motivasi, semangat, dukungan, cinta, kasih sayang, serta dorongan moril maupun materil selama perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd., Kons. selaku dosen pembimbing akademik, yang telah memberikan arahan, bimbingan, motivasi, masukan, dan meluangkan waktu untuk mengarahkan peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Drs. Taufik, M.Pd., Kons dan Ibu Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons. selaku tim dosen penguji yang telah menyediakan waktu untuk memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Firman, M. S., Kons. dan Bapak Dr. Afdal, M.Pd., Kons. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan membimbing peneliti selama perkuliahan.
6. Bapak Ramadi selaku karyawan TU Jurusan Bimbingan dan Konseling, Staf TU FIP UNP, serta Staf Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat yang telah membantu dalam pengurusan administrasi penelitian.
7. Kepala Sekolah SMA Pertiwi 1 Padang Ibu Sri Astuti, S.Pd., M.Si, Wakil Kepala Sekolah, Bapak dan Ibu Guru Bimbingan dan Konseling, Bapak dan Ibu Majelis Guru, serta staf TU yang telah membantu dan memudahkan penulis dalam melakukan penelitian.
8. Teman-teman Jurusan Bimbingan dan Konseling angkatan 2015, kakak senior, serta sahabat Tisa Anggraini, Tyesa Sri Handayuni, Berru Amalianita, Ocha Lovensa Zonya, Lailatus Soniatri dan Farisa Suhadi yang telah memberikan masukan, semangat, dan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Siswa SMA Pertiwi 1 Padang yang telah ikut berpartisipasi dan bersedia meluangkan waktu menjadi responden demi kelancaran proses penelitian untuk penyelesaian skripsi ini.
10. Keluarga besar dan orang-orang terdekat serta semua pihak yang telah memberikan bantuan serta motivasi kepada penulis.

Semoga Allah SWT memberikan imbalan yang setimpal untuk segala bantuan yang diberikan kepada peneliti, berupa pahala dan kemuliaan di sisi-Nya. Peneliti berharap adanya kritikan dan saran yang membangun untuk perbaikan penulisan, sehingga skripsi ini dapat memberikan manfaat, dalam rangka pengembangan dan peningkatan ilmu pengetahuan, khususnya Bimbingan dan Konseling.

Padang, Februari 2020

Merisa Zahra

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	i
PENGESAHAN TIM PENGUJI	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Kajian Pustaka	13
1. Interaksi Sosial	13
a. Pengertian Interaksi Sosial	13
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Interaksi Sosial.....	14
c. Aspek-aspek Interaksi Sosial.....	16
d. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial	17
e. Jenis-jenis Interaksi Sosial	18
2. Kontrol Diri.....	18
a. Pengertian Kontrol Diri	18
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kontrol Diri.....	20
c. Fungsi Kontrol Diri	21
d. Aspek-aspek Kontrol Diri	22

e. Teknik Kontrol Diri.....	24
3. Kontrol Diri dalam Interaksi Sosial	27
4. Implikasi terhadap Layanan BK.....	28
B. Penelitian Relevan	32
C. Kerangka Berpikir.....	33
D. Hipotesis Penelitian	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Populasi dan Sampel.....	36
C. Jenis dan Sumber Data.....	39
D. Definisi Operasional	40
E. Instrumen Penelitian.....	40
F. Teknik Analisis Data	42
1. Analisis Deskriptif	42
2. Analisis Diferensial.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	45
1. Kontrol Diri Siswa laki-laki dalam Interaksi Sosial	45
2. Kontrol Diri Siswa Perempuan dalam Interaksi Sosial.....	48
3. Kontrol Diri Siswa Laki-laki dan Perempuan berdasarkan Nilai Rata-rata (Mean) dan Persentase (%)	51
4. Perbedaan Kontrol Diri Siswa Laki-laki dan Perempuan dalam Interaksi Sosial	54
B. Pembahasan	57
1. Kontrol Diri Siswa laki-laki dalam Interaksi Sosial	57
2. Kontrol Diri Siswa Perempuan dalam Interaksi Sosial.....	61
3. Perbedaan Kontrol Diri Siswa Laki-laki dan Perempuan dalam Interaksi Sosial	64
BAB V PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
KEPUSTAKAAN	74

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Populasi Penelitian	37
2. Sampel Penelitian.....	39
3. Skor Jawaban Angket Penelitian.....	42
4. Kriteria Pengolahan Data	43
5. Kontrol Diri Siswa Laki-laki dalam Interaksi Sosial	45
6. Kontrol Diri Siswa Laki-laki dalam Interaksi Sosial Dilihat dari Aspek Kontrol Perilaku.....	46
7. Kontrol Diri Siswa Laki-laki dalam Interaksi Sosial Dilihat dari Aspek Kontrol Kognitif.....	47
8. Kontrol Diri Siswa Laki-laki dalam Interaksi Sosial Dilihat dari Aspek Kontrol Keputusan	47
9. Kontrol Diri Siswa Perempuan dalam Interaksi Sosial.....	48
10. Kontrol Diri Siswa Perempuan dalam Interaksi Sosial Dilihat dari Aspek Kontrol Perilaku.....	49
11. Kontrol Diri Siswa Perempuan dalam Interaksi Sosial Dilihat dari Aspek Kontrol Kognitif.....	50
12. Kontrol Diri Siswa Perempuan dalam Interaksi Sosial Dilihat dari Aspek Kontrol Keputusan	51
13. Deskripsi Rata-rata (Mean) dan Persentase (%) Kontrol Diri Siswa Laki-laki dan Perempuan dalam Interaksi Sosial.....	52
14. Hasil Uji Perbedaan Kontrol Diri Siswa Laki-laki dan Perempuan dalam Interaksi Sosial	54

GAMBAR

Halaman

1. Kerangka Berpikir Perbedaan Kontrol Diri Siswa Laki-laki dan Perempuan dalam Interaksi Sosial 33

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Rekapitulasi Hasil Judge Instrumen	74
Lampiran 2. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian	80
Lampiran 3. Kisi-kisi Instrumen	86
Lampiran 4. Instrumen Penelitian	87
Lampiran 5. Tabulasi Data Kontrol Diri Siswa Laki-laki dalam Interaksi Sosial	91
Lampiran 6. Tabulasi Data Aspek-aspek Kontrol Diri Siswa Laki-laki dalam Interaksi Sosial	95
Lampiran 7. Tabulasi Data Kontrol Diri Siswa Perempuan dalam Interaksi Sosial	110
Lampiran 8. Tabulasi Data Aspek-aspek Kontrol Diri Siswa Perempuan dalam Interaksi Sosial	115
Lampiran 9. <i>Independent Samples Test</i>	130

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kata remaja berasal dari kata *adolescence* yang berarti tumbuh ke arah kematangan (Sarwono, 2011). Pada usia remaja, individu dituntut untuk saling berhubungan antar sesama atau mengalami proses sosialisasi. Krori (2011) menyatakan pada masa remaja ada perubahan sosial yang terjadi, diantaranya meningkatnya pengaruh teman sebaya, pola perilaku sosial yang lebih matang, pembuatan kelompok sosial yang baru, dan munculnya nilai-nilai baru dalam memilih teman dan pemimpin serta nilai dalam penerimaan teman.

Teman sebaya merupakan lingkungan sosial pertama remaja untuk hidup bersama orang lain yang bukan keluarganya. Menurut Santrock (2003) teman sebaya adalah anak-anak atau remaja dengan tingkat usia atau tingkat kedewasaan yang sama. Pada masa remaja jumlah waktu yang digunakan remaja untuk berinteraksi dengan teman-teman sebayanya cenderung meningkat. Oleh karena itu, di masa ini hubungan remaja dengan teman sebaya memiliki proporsi yang besar dari kehidupan individu. Pada usia remaja siswa akan lebih banyak menghabiskan waktunya di luar rumah seperti di sekolah.

Kelompok teman sebaya dijadikan sebagai tempat remaja belajar bersosialisasi dengan orang lain dan belajar bertingkah laku sesuai dengan norma yang ada dalam kelompoknya (Asrori, 2009). Tingkah laku teman

sebayanya yang ditampilkan dapat memberikan pengaruh terhadap tingkah laku siswa pada interaksi sosial dalam kelompoknya.

Menurut Soekanto (2010) interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Interaksi sosial merupakan hubungan interpersonal yang terjadi antara dua orang atau lebih dengan menggunakan tindakan verbal maupun non-verbal. Interaksi sosial menjadi faktor utama dan terpenting di dalam hubungan antara dua orang atau lebih yang saling mempengaruhi, sehingga interaksi sosial merupakan kunci utama dari semua kehidupan sosial.

Interaksi sosial pertama kali terjadi di dalam keluarga, terutama dengan ibu. Seiring dengan perkembangan lingkungan sosial seseorang, interaksi tidak saja terjadi dengan anggota keluarga, tetapi juga meliputi lingkup sosial yang lebih luas seperti di sekolah, masyarakat dan dengan teman-teman, baik yang sesama jenis maupun berbeda jenis kelamin. Bagi remaja, kebutuhan untuk berinteraksi dengan orang lain di luar lingkungan keluarganya ternyata sangat besar, terutama kebutuhan berinteraksi dengan teman-teman sebayanya (Widodo, 2013).

Interaksi sosial teman sebaya menurut Pierre (Asrori, 2009) adalah pengorganisasian individu pada suatu kelompok kecil yang rata-rata usianya hampir sama, memiliki kemampuan yang berbeda-beda dan tujuan yang sama. Hubungan tersebut terjadi pada siswa dalam interaksinya dengan teman sebaya di sekolah.

Interaksi teman sebaya di masa remaja juga berdampak bagi perkembangan di masa selanjutnya. Berdasarkan hal tersebut, Hurlock (1980) mengungkapkan teman-teman sebaya dapat memberikan pengaruh pada pola sikap, pembicaraan, minat, penampilan, dan perilaku individu yang lebih besar daripada pengaruh keluarga. Besarnya pengaruh teman sebaya dapat menjadi positif dan negatif. Oleh karena itu, remaja dituntut memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri yang akan dijadikan dasar dalam hubungan sosial yang luas dan baik.

Besarnya pengaruh teman sebaya yang positif akan membawa dampak yang positif pula. Menurut Santrock (2007) dalam sebuah studi mengenai remaja, terungkap bahwa relasi yang positif dengan teman sebaya berkaitan dengan penyesuaian sosial yang positif. Dalam studi lainnya, hubungan yang baik dengan teman sebaya di masa remaja berkaitan dengan kesehatan mental yang positif di usia paruh baya, dan menekankan bahwa melalui interaksi dengan teman sebaya, remaja mempelajari hubungan timbal balik secara empiris.

Interaksi yang negatif dengan teman sebaya akan berdampak bagi perkembangan remaja di masa selanjutnya. Santrock (2007) mengemukakan teman sebaya dapat memperkenalkan remaja kepada alkohol, minuman keras, kenakalan, serta bentuk lain dari perilaku yang dianggap maladaptif oleh orang dewasa. Hal ini terjadi karena adanya komformitas teman sebaya dimana individu akan mengadopsi sikap atau perilaku orang lain karena merasa didesak oleh orang lain. Misalnya siswa

yang didesak oleh temannya untuk merokok, walau sebenarnya tidak ingin merokok, namun karena diejek sebagai anak yang tidak gaul maka akhirnya siswa tersebut merokok.

Berdasarkan hal tersebut, terlihat bahwa interaksi sosial siswa yang tidak baik dengan teman sebaya akan memberikan pengaruh terhadap tingkah laku siswa yang negatif. Sebaliknya, interaksi sosial siswa dengan teman sebayanya yang baik seharusnya juga akan menampilkan perilaku yang positif sehingga tidak ada penyimpangan perilaku pada remaja.

Menurut Soekanto (2010) ketika dua orang saling bertemu, mereka saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara atau bahkan berkelahi dapat disebut interaksi sosial. Ini berarti bahwa dalam berinteraksi tidak hanya terjadi pada hal-hal yang baik saja, namun hal buruk pun bisa terjadi. Oleh karena itu, untuk menjalin interaksi yang baik dan untuk menghindari konflik yang berlebihan dalam berinteraksi maka individu harus mampu untuk mengontrol dirinya.

Berbagai permasalahan yang terjadi pada remaja digambarkan sebagai kegagalan dalam pemenuhan tugas perkembangan. Kay (Yusuf, 2011) mengungkapkan bahwa salah satu tugas perkembangan remaja yaitu memperkuat *self control* (kemampuan mengendalikan diri) atas dasar skala nilai, prinsip-prinsip atau falsafah hidup. Selain itu, ada beberapa tugas perkembangan remaja yang dikemukakan yaitu: (1) menerima fisiknya sendiri berikut keragaman kualitasnya, (2) mencapai kemandirian emosional dari orangtua atau figur yang memiliki otoritas, (3)

mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan belajar bergaul dengan teman sebaya atau orang lain, baik secara individual maupun kelompok, (4) menemukan manusia model yang dijadikan identitasnya, (5) menerima dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri, dan (6) mampu meninggalkan reaksi dan penyesuaian diri. Remaja yang memiliki kontrol diri, akan memungkinkan remaja dapat mengendalikan diri dari perilaku-perilaku yang melanggar aturan dan norma-norma yang ada di masyarakat. Dalam kamus psikologi, Chaplin (2011) mengartikan kontrol diri sebagai kemampuan untuk membimbing tingkah laku, kemampuan untuk menekan atau merintangi impuls-impuls atau tingkah laku impulsif.

Kontrol diri sebagai suatu kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu ke arah konsekuensi yang positif. Kontrol diri menurut Surya (Meytasari, 2013) mempunyai makna sebagai daya yang memberi arah bagi individu dalam hidupnya dan bertanggung jawab terhadap konsekuensi dari perilakunya. Semakin mampu individu mengendalikan perilakunya, maka semakin mungkin menjalani hidupnya secara efektif dan terhindar dari situasi yang dapat mengganggu perjalanan hidupnya.

Individu dengan kontrol diri yang baik mampu mengendalikan diri dalam berinteraksi dengan individu lain. Hal ini dikarenakan seseorang akan selalu berinteraksi dengan satu sama lain, dengan berbagai macam

individu tentunya dengan pola kepribadian, keunikan, dan kekhasan masing-masing.

Sebagai salah satu aspek kepribadian, Aini dan Mahardayani (2011) mengemukakan bahwa kontrol diri satu individu dengan individu yang lainnya tidaklah sama. Ada individu yang memiliki kontrol diri yang tinggi dan ada individu yang mempunyai kontrol diri yang rendah. Individu yang memiliki kontrol diri yang tinggi akan lebih mudah mengarahkan dirinya ke arah yang positif, sedangkan individu yang memiliki kontrol diri yang rendah akan mengarahkan dirinya ke arah yang negatif.

Lemahnya kontrol diri siswa dapat dilihat dari hasil penelitian Astria (2014), terdapat 25,06% siswa memiliki kontrol diri sedang dan 15,93% siswa memiliki kontrol diri rendah. Penelitian dari Elani (2015), kontrol diri siswa berada pada kategori rendah 39,1% dan sangat rendah 13,8%.

Selain itu, penelitian yang dilakukan Puspita dkk (2012) di SMA Lubuk Alung ditemukan bahwa ada 10 orang siswa yang tidak mampu mengontrol dirinya seperti berbicara dengan suara yang keras kepada temannya, berteriak dan tertawa keras-keras di dalam kelas, mengejek teman, cepat marah ketika ada teman yang mengejeknya. Perilaku seperti ini dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa kurang bisa mengontrol dirinya dalam berinteraksi di sekolah.

Penelitian oleh Intani dan Ifdil (2018) mengenai “Hubungan Kontrol Diri dengan Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 7 Padang” diketahui bahwa kontrol diri siswa yang berada pada kategori sangat tinggi yaitu 12,9%, kategori tinggi 19,2%, kategori sedang 38,8%, dan kategori rendah 23,3%. Di samping itu kategori sangat rendah sebanyak 14 orang siswa (5,8%). Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa kontrol diri siswa berada pada kategori sedang.

Menurut Puspita dkk (2012) kontrol diri tidak hanya sebatas pada kontrol perilaku saja, tapi termasuk kontrol emosi, kontrol kognitif atau cara berfikir, dan kontrol dalam mengambil keputusan. Oleh sebab itu, dibutuhkan pertimbangan kognitif dalam mengontrol diri agar seseorang dapat menampilkan bentuk perilaku yang dapat membawanya ke arah konsekuensi positif. Selain itu, dengan adanya kontrol diri berarti seseorang telah memiliki suatu mekanisme yang dapat membantu mengatur dan mengarahkan perilakunya.

Pengendalian diri yang baik dapat menghindari remaja dari interaksi sosial yang negatif. Salah satu upaya membentuk sebuah kontrol diri yang baik adalah melalui proses pendidikan di sekolah. Hal yang dilakukan sekolah dengan memberikan pembelajaran pengembangan diri mengenai pentingnya memiliki pengendalian diri atau kontrol diri. Bimbingan dan konseling bisa menjadi salah satu alternatif untuk pengembangan peserta didik.

Dalam Panduan Operasional Penyelenggaraan BK (2016) dinyatakan bimbingan dan konseling menggunakan paradigma perkembangan individu, yang menekankan pada upaya mengembangkan potensi-potensi positif individu. Semua peserta didik/konseli berhak mendapatkan layanan bimbingan dan konseling agar potensinya berkembang dan teraktualisasi secara positif. Meskipun demikian, paradigma perkembangan tidak mengabaikan layanan-layanan yang berorientasi pada pencegahan timbulnya masalah (preventif) dan pengentasan masalah (kuratif).

Lebih lanjut, dinyatakan bahwa setiap peserta didik/konseli memiliki potensi (kecerdasan, bakat, minat, kepribadian, kondisi fisik), latar belakang keluarga, serta pengalaman belajar yang berbeda-beda. Hal ini menyebabkan peserta didik memerlukan layanan pengembangan yang berbeda-beda pula. Layanan bimbingan dan konseling terdiri dari empat bidang bimbingan yaitu bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karir. Kontrol diri terkait dengan masalah bimbingan pribadi. Oleh karena itu, kontrol diri bisa ditingkatkan melalui layanan BK berupa bimbingan pribadi.

Kontrol diri dipengaruhi oleh jenis kelamin. Seperti yang dikemukakan oleh Carlson (1994), ada beberapa faktor yang mempengaruhi kontrol diri, diantaranya hirarki dasar biologi/ jenis kelamin. Berdasarkan hal tersebut, ada indikasi bahwa kontrol diri siswa laki-laki akan berbeda dengan siswa perempuan, termasuk dalam interaksi

sosialnya. Ada kemungkinan kontrol diri siswa laki-laki lebih tinggi ataupun sebaliknya. Oleh karena itu, uji beda dilakukan untuk mengetahui tingkat kontrol diri siswa laki-laki dan perempuan sehingga dapat digunakan sebagai acuan untuk memberikan layanan BK yang sesuai, karena jika terdapat perbedaan tingkat kontrol diri siswa dalam interaksi sosial maka kemungkinan layanan BK yang diberikan akan berbeda pula.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Ada siswa yang suka melontarkan kata-kata kurang sopan ketika berbicara
2. Ada siswa yang suka mengejek temannya yang dinilai berbeda dari siswa lain
3. Ada siswa yang mudah terpengaruh oleh temannya
4. Ada siswa yang memukul ataupun melempar benda apapun ketika sedang marah
5. Ada siswa yang mudah percaya dengan perkataan temannya tanpa mencari kebenarannya terlebih dahulu
6. Ada siswa yang sulit menilai perkataan maupun perilakunya kasar atau bukan
7. Ada siswa yang tidak memikirkan resiko dari apa yang dilakukannya.
8. Ada siswa yang cenderung terlibat secara emosional dalam masalah temannya

9. Ada siswa yang suka mengabaikan temannya ketika berinteraksi
10. Ada siswa yang tidak dapat bekerjasama di kelas karena dikucilkan
11. Ada siswa yang tidak mau mengutarakan pendapatnya karena takut salah dan dicemooh oleh temannya
12. Ada siswa yang sering mendapat perlakuan tidak menyenangkan oleh teman saat belajar

C. Batasan Masalah

Melihat banyaknya faktor yang muncul dalam latar belakang masalah dan identifikasi masalah, menunjukkan berbagai kemungkinan bahwa kontrol diri siswa dalam interaksi sosial itu rendah, baik siswa laki-laki maupun perempuan. Agar penelitian ini memiliki arah yang lebih jelas maka perlu dilakukan pembatasan masalah dan fokus pada satu pencapaian penelitian yaitu kontrol diri siswa laki-laki dan perempuan dalam interaksi sosial serta implikasi dalam layanan BK.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran kontrol diri siswa laki-laki dalam interaksi sosial di SMA Pertiwi 1 Padang?
2. Bagaimana gambaran kontrol diri siswa perempuan dalam interaksi sosial di SMA Pertiwi 1 Padang?

3. Bagaimana perbedaan kontrol diri siswa laki-laki dan perempuan dalam interaksi sosial di SMA Pertiwi 1 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menggambarkan kontrol diri siswa laki-laki dalam interaksi sosial di SMA Pertiwi 1 Padang.
2. Menggambarkan kontrol diri siswa perempuan dalam interaksi sosial di SMA Pertiwi 1 Padang.
3. Menguji apakah terdapat perbedaan kontrol diri siswa laki-laki dan perempuan dalam interaksi sosial di SMA Pertiwi 1 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis
 - a. Memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kontrol diri dalam interaksi sosial.
 - b. Sebagai bahan kajian untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti pada bidang ini.
2. Manfaat Praktis
 - a. Pihak sekolah

Bagi pihak sekolah penelitian bermanfaat sebagai bahan masukan dalam upaya pencegahan dan penanggulangan interaksi sosial yang

negatif, serta meningkatkan interaksi sosial yang positif di antara siswa.

b. Guru BK/Konselor

Bagi guru BK/Konselor penelitian ini bermanfaat memberikan sumbangan pengetahuan terkait kontrol diri dan interaksi sosial siswa.

c. Bagi peneliti lain, melalui penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu masukan untuk meneliti tentang kontrol diri dan interaksi sosial yang dilakukan oleh siswa.